

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya, salah satunya tercemin melalui warisan tulisan sistem tradisional, yaitu aksara. Salah satu aksara yang memiliki peranan penting dalam perkembangan tulisan di Nusantara, khususnya aksara Jawa dan Bali, adalah aksara Kawi. Meskipun memiliki nilai budaya dan historis yang tinggi, penggunaan aksara Kawi dalam sehari-hari mulai memudar, terutama sejak huruf Latin menjadi sistem penulisan yang lebih dominan dan lebih mudah digunakan.

Usaha mengangkat aksara Kawi ke dunia digital sejauh ini sudah ada pendaftaran aksara Kawi ke dalam sistem Unicode, walaupun terdapat tantangan terbesar dimana minimnya penggunaan yang relevan di era modern. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan baru yakni melalui pengadaptasian bentuknya ke dalam medium yang lebih mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat masa kini yaitu huruf Latin. Perancangan *typeface* Latin adaptasi aksara Kawi ini diharapkan dapat membantu aksara di Nusantara terutama aksara Kawi menjadi lebih sering digunakan pada media komunikasi modern. Perancangan ini juga membantu memperkenalkan aksara Kawi dengan bentuk yang lebih familiar ke masyarakat luas melalui desainer.

Metode perancangan yang digunakan merupakan metode yang dikemukakan oleh Willen & Strals pada bukunya yang berjudul *Lettering & Type: Creating & Designing Typefaces*. Metode ini terdiri dari 10 tahapan yang dimulai dari pencarian data terkait objek yang diambil, sampai dengan proses penyesuaian yaitu setting text untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan *typeface*. Penulis merancang *typeface* Latin ini dengan tujuan inovasi desain terhadap sebuah objek budaya yaitu aksara Kawi, dan diwujudkan melalui big idea “To Love, To Lose, To Lift”, dimana mengangkat konsep aksara Kawi sebagai salah satu warisan budaya

yang berperan penting dalam perkembangan sistem tulisan Nusantara, lalu mulai terlupakan dan penggunaannya yang kurang relevan dengan media modern, sampai pada usaha penulis dalam mencoba merancang *typeface* Latin adaptasi aksara Kawi.

Hasil perancangan ini berupa font digital yang terdiri dari *uppercase*, *uppercase italic*, *lowercase*, *numerals*, dan *punctuations and accents*. *Typeface* ini dapat digunakan ketika seseorang ingin menyampaikan nilai budaya, kesan historis, atau elegan dalam konteks modern. *Typeface* ini juga dapat digunakan oleh brand yang memiliki identitas kuat terhadap nilai budaya atau warisan sejarah seperti Museum, Komunitas Sastra, brand kopi lokal dan Hotel yang menggarap tema tradisi atau warisan, brand pakaian lokal seperti batik, serta brand yang mengangkat tema kecantikan dan keanggunan.

5.2 Saran

Melalui perancangan *typeface* Latin Trikāla ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran bagi peneliti berikutnya yang ingin mengambil topik serupa terutama *typeface* hasil adaptasi budaya Nusantara.

1. Manfaat Teoritis

Masih minimnya perancangan ataupun pembahasan yang mengangkat aksara Kawi sebagai topik utama terutama dengan media berupa *typeface* Latin. Hal ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji ulang objek aksara Nusantara dengan solusi yang lebih efektif ataupun *typeface* dengan bentuk yang berbeda. Dengan ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut terhadap objek budaya yang tertinggal dan juga memperkaya khazanah tipografi berbasis warisan budaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil perancangan *typeface* ini dapat digunakan masyarakat luas terutama pelaku industri kreatif sebagai media visual yang berbasis kearifan lokal. *Typeface* ini dapat diterapkan pada brand dan juga media yang ingin

menggarap tema tradisi ataupun warisan budaya. Dalam konteks edukasi, *typeface* ini dapat menjadi jembatan visual untuk memperkenalkan aksara Kawi dengan bentuk yang lebih familiar yaitu huruf Latin. Bagi desainer ataupun mahasiswa yang ingin melakukan perancangan *typeface* yang berbasis objek nusantara, sangat penting untuk melakukan observasi mendalam terhadap objek tersebut agar hasil *typeface* tersebut tidak jauh dari objek aslinya. Perancangan *typeface* ini dapat dikembangkan lebih lanjut terutama sisi fungsionalnya sebagai body text, dengan melakukan penyederhanaan bentuk dan penggunaan elemen yang minim. Selain itu diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mempertegas perbedaan beberapa karakter yang secara visual terlalu dekat, seperti huruf a, c, dan o; b, d, q, dan p; dan beberapa karakter lainnya.

